

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI

Ivan¹⁾

¹⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

¹⁾ivanrumantas98@esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the impact of Liquidity, Solvability, and Activity on the Profitability of Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. This research is a quantitative study using purposive sampling method. The study examines 100 data points from textile and garment sector companies listed on the IDX for the period 2018 - 2022 using the Statistical Package for Social Science (SPSS). Multiple linear regression analysis is used as the data analysis method. The results of this research indicate that Liquidity, Solvability, and Activity simultaneously influence Profitability. Liquidity partially does not have a significant effect on Profitability. Solvability partially does not significantly affect Profitability. Activity partially has a positive but not significant effect on Profitability. The limitation of this research is that the researcher only investigates companies in the textile and garment sector. Further research can hopefully be conducted in other sectors such as the pharmaceutical sector. This research is expected to increase insights, especially in company management, as a basis for decision-making to improve company profitability.

Keywords: Liquidity, Solvability, Activity, Profitability

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dampak Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. 100 data perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 diteliti dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS). Analisis linear berganda digunakan dalam penelitian sebagai analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan jika Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara simultan memberikan pengaruh pada Profitabilitas. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Solvabilitas secara terpisah tidak memberikan pengaruh signifikan pada Profitabilitas. Aktivitas secara terpisah memberikan pengaruh positif tidak signifikan pada Profitabilitas. Limitasi pada penelitian ini adalah peneliti yang hanya meneliti perusahaan pada sektor tekstil dan garmen. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor lain seperti sektor farmasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama pada manajemen perusahaan sebagai bahan untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas entitas.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Industri tekstil termasuk industri yang memberikan peran penting di Indonesia. Industri tekstil sangat berperan dalam memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat di Indonesia karena dalam industri tekstil tersebut tidak membutuhkan kualifikasi pendidikan yang tinggi melainkan hanya membutuhkan keterampilan yang dapat dilatih dan terus dikembangkan. Industri tekstil juga tergolong industri yang krusial pada perekonomian di Indonesia. Kinerja ekspor sektor industri tekstil di Indonesia menyumbang 9% dari total ekspor non gas dan minyak Indonesia. Jika industri tekstil mencatatkan pertumbuhan paling tinggi yaitu 15,08% pada triwulan III tahun 2019. Namun pada saat ini, industri tekstil dan garmen menghadapi tantangan serius karena

terjadi penurunan permintaan pasar, yang mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh Yogatama, seorang jurnalis berita dari Kompas, yang menghubungkannya dengan penurunan permintaan pasar lokal yang disebabkan oleh tingginya impor barang tekstil. Selain itu, pandemi Covid-19 juga merupakan faktor yang menyebabkan turunnya profitabilitas dikarenakan pandemi tersebut menurunkan minat masyarakat untuk membeli produk tekstil karena lebih mementingkan produk lain seperti makanan serta obat-obatan.

1.1 Hubungan Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada Profitabilitas

Perputaran total aset yang baik tentunya akan meningkatkan profitabilitas suatu entitas. Namun, aktivitas entitas yang baik tentunya harus didukung oleh kemampuan entitas tersebut dalam mengelola utang jangka pendek dan juga panjangnya. Hal ini sangat penting berkaitan karena utang ialah cara umum yang dipakai oleh entitas untuk mendanai pengelolaan aset entitas tersebut.

Penelitian Ali et al., (2022) mengungkapkan jika Likuiditas, Solvabilitas, serta Aktivitas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas suatu entitas. Hal ini juga didukung berdasarkan penelitian Wahyuni & Suryakusuma, (2018) dan juga Rahmah et al., (2019) yang mengungkapkan hal serupa.

H1: Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara simultan memberikan pengaruh pada Profitabilitas perusahaan.

1.2 Hubungan Likuiditas pada Profitabilitas

Setiap perusahaan pasti ingin meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Meningkatnya profitabilitas perusahaan pasti akan dipengaruhi oleh masalah likuiditas (Sholihah, 2020). Likuiditas perusahaan yang terlampaui rendah memberikan efek yang kurang bagus terhadap kemampuan entitas untuk memperoleh laba karena menandakan terdapat kurangnya dana yang dapat terpakai dalam entitas yang akan menurunkan kesempatan entitas untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2021), likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas entitas. Hal serupa dikemukakan oleh Supitriyani et al. (2020), Lim & Rokhim (2020), dan Sundas & Butt (2021) jika likuiditas memiliki pengaruh positif kepada profitabilitas entitas. Sehingga penulis mengusulkan H2 berdasarkan pembahasan diatas.

H2: Likuiditas memberikan pengaruh positif pada Profitabilitas perusahaan

1.3 Hubungan Solvabilitas pada Profitabilitas

Solvabilitas sangat identik dengan utang atau kewajiban perusahaan. Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018), solvabilitas memberikan tolak ukur perbandingan antara dana yang dimiliki entitas dengan keuangan yang didapatkan dari kreditur. Entitas yang menggunakan utang untuk kegiatan entitas maka akan menyebabkan solvabilitas perusahaan kian melambung karena beban bunga yang tertanggung akan semakin meningkat dan berdampak pada menurunnya profitabilitas entitas (Rohmah, 2019).

Penelitian Supitriyani et al., (2020) menyatakan jika solvabilitas berdampak negatif terhadap profitabilitas entitas. Hal serupa dikemukakan oleh Wage et al., (2021) yang juga menyatakan jika solvabilitas berdampak negatif kepada profitabilitas entitas. Sehingga penulis mengusulkan H3 berdasarkan pembahasan diatas.

H3: Solvabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan

1.4 Hubungan Aktivitas pada Profitabilitas

Perhitungan rasio aktivitas menggunakan total asset turnover (TATO) untuk menghitung perputaran aset suatu entitas. Kian tinggi TATO mengindikasikan kian efektif sebuah entitas dalam memanfaatkan aktiva dalam mendatangkan penjualan yang dimana perkembangan penjualan tentu saja meningkatkan profitabilitas entitas. Kian cepat perputaran aktiva suatu entitas maka kian cepat peningkatan profitabilitas entitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Suryakusuma (2018), rasio aktivitas berdampak positif pada profitabilitas entitas. Hal serupa dikemukakan oleh Wiksuana & Alexandre de Jesus lay (2018) dan Wahyuliza & Dewita (2018) yang juga menyatakan jika aktivitas berdampak positif kepada profitabilitas entitas. Hasil tersebut searah dengan teori diatas yang menyatakan kian besar tingkat aktivitas suatu entitas, maka kian besar profitabilitasnya.

H4: Aktivitas memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori Agensi didefinisikan sebagai sebuah teori mengenai suatu kesepakatan antara satu ataupun beberapa orang yang memberikan kewenangan kepada orang lain (agen) untuk pengambilan keputusan dalam berjalannya suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1975). Teori Agensi merancang sebuah tatanan yang dimana dilibatkannya dua pihak sehingga diperlukannya perjanjian kerja pada pemilik (principal) serta manajemen (agent). Dalam perjanjian tersebut, agen diharapkan dapat memaksimalkan utilitas dari principal, memberikan kepuasan, serta menjamin agen untuk mendapatkan imbalan yang sesuai dengan aktivitas pengelolaan entitas (Sunarto, 2009).

2.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah puncak dari berbagai kebijakan dan keputusan dimana profitabilitas dipakai sebagai alat ukur atas kesanggupan entitas dalam mendapatkan laba dari aktivitas usaha yang dilakukan (Fernos, 2017). Hasil ROA memperlihatkan kesanggupan entitas dalam menghasilkan keuntungan dari aset entitas. Artinya rasio profitabilitas ini dipakai dalam menghitung keuntungan bersih yang didapat dari kekayaan yang terdapat dalam keseluruhan aset. ROA diukur dengan membandingkan keuntungan bersih pada keseluruhan aset. ROA yang kian tinggi menandakan keuntungan bersih dari setiap anggaran dalam keseluruhan aset kian tinggi pula. Perhitungan ROA dilakukan dengan perbandingan laba bersih dengan total aset. Menurut Zin (2023), nilai ROA yang baik harus lebih besar dari pada 0,05 atau 5%. Perusahaan yang memiliki ROA diatas 5% bearti memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang baik dengan menggunakan aset perusahaan.

2.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah bahasa ekonomi yang lazim didengar karena sering dipakai dalam melihat keadaan finansial suatu entitas. Tingkat likuiditas suatu entitas menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh manajemen entitas. Likuiditas dipakai untuk mengevaluasi kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam waktu singkat (Purwaningsih & Safitri, 2022). Likuiditas sangat penting dalam menentukan keberlangsungan suatu entitas. Hasil rasio likuiditas perusahaan yang baik dapat menimbulkan ketertarikan investor dalam berinvestasi pada entitas dikarenakan rasio likuiditas baik menandakan jika entitas sehat secara finansial.

Rasio likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang lancar perusahaan tersebut. Rasio likuiditas ini berfungsi untuk menghitung kesanggupan suatu perusahaan atau entitas dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo. Aset yang paling likuid dan yang paling mudah untuk diubah menjadi aset lain adalah uang tunai sementara aset yang berwujud seperti real estate, barang koleksi, semuanya relatif tidak likuid (Zuliyanti et al., 2022).

2.4 Rasio Aktivitas

Rasio solvabilitas (leverage ratio) dipakai untuk mengestimasi kesanggupan entitas untuk membayar seluruh kewajiban, baik kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Menurut Fitri (2018), rasio solvabilitas dimanfaatkan untuk mengestimasi kesanggupan entitas untuk melunasi kewajiban lancar dan tidak lancar baik secara keseluruhan ketika entitas dibubarkan. Rasio solvabilitas dipakai dalam menilai bagaimana aset entitas dimodali oleh utangnya (Fraser et al., 2016; Sajiyah, 2016). Rasio solvabilitas yang menunjukkan angka di atas satu menunjukkan pertanda yang kurang baik karena bearti entitas memiliki keseluruhan utang yang terlampau tinggi dan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk melunasi utangnya (Hermanto & Tjahjadi, 2021). Hal tersebut dikarenakan jika total utang dari perusahaan memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan aset maupun ekuitas dari perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) dipakai dalam melakukan perbandingan seluruh kewajiban entitas terhadap seluruh ekuitas entitas. DER berfungsi untuk ukuran solvabilitas entitas dengan mempertemukan ekuitas dengan total utang entitas (Oktaviani & Munandar, 2017). Semakin tinggi hasil DER, semakin tinggi pula konsekuensi yang akan dihadapi oleh kreditur atas

probabilitas gagal bayar yang terjadi di entitas. Penghitungan DER dilakukan dengan perbandingan total utang dengan total ekuitas.

3. METODE PENELITIAN

Tiga variabel independen akan digunakan penulis yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Sedangkan, penulis menetapkan profitabilitas sebagai variabel dependen. Pengukuran likuiditas pada penelitian menggunakan Current Ratio. Aset lancar dan utang lancar suatu entitas dibandingkan untuk pengukuran Current Ratio. Pengukuran solvabilitas menggunakan DER. Total utang dan total modal suatu entitas akan dibandingkan dalam pengukuran DER. Untuk mengukur variabel independen yang ketiga yaitu aktivitas, TATO akan digunakan. Pengukuran TATO dilakukan dengan memberikan perbandingan antara penjualan bersih dengan keseluruhan aset suatu entitas. Untuk mengukur profitabilitas sebagai variabel dependen, penulis menggunakan ROA. ROA terukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan keseluruhan aset.

Populasi penelitian ini ialah entitas yang terdaftar sebagai industri tekstil dan garmen di BEI tahun 2018-2022. Untuk memperoleh data, data sekunder digunakan oleh penulis, yaitu laporan keuangan entitas yang diperoleh melalui BEI. Metode purposive sampling dipergunakan dalam metode penentuan sampel. Metode purposive sampling ialah bagian dari metode non random sampling dimana penulis memilih sample dengan metode menentukan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menjawab hipotesis dari penelitian ini (Lenaini, 2021). Kriteria pada penggunaan metode purposive sampling ini ialah perusahaan pada sektor tekstil dan garmen di BEI yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2018 - 2022. Terdapat 20 entitas yang lolos dari kriteria tersebut dengan total observasi sebanyak 23 entitas pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Alat analisis statistik akan digunakan dalam membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dalam membuat penelitian ini. Menurut Cresweel (2014), penelitian kuantitatif ialah suatu metode untuk menguji konsep keilmuan melalui suatu penelitian untuk melihat hubungan antarvariabel. Pengukuran hubungan antarvariabel ini dilakukan melalui instrumen penelitian yang kemudian didapatkan angka-angka dan dihitung dengan prosedur-prosedur statistik (Unaradjan, 2019). Analisis regresi linear berganda akan dipakai dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan analisis linear berganda pada penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y= Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Aktivitas

e = Kesalahan

4. PEMBAHASAN

4.1 Uji Deskriptif

Hasil uji deskriptif dengan banyaknya data yaitu 100, CR menunjukkan rata-rata sebesar 2,095863 serta standar deviasi 2,5193772. Hal ini menunjukkan hal yang baik karena nilai rata-rata tersebut berada di atas batas minimal yaitu 1 yang dimana aset lancar perusahaan-perusahaan pada sektor tekstil dan garmen pada tahun 2018-2022 dapat menutupi utang lancarnya sebesar 2,09 kali. Hasil minimum sebesar 0,0515 diperoleh Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2022 sementara maksimum sebesar 16,2821 diperoleh Pan Brothers Tbk pada tahun 2022.

DER menunjukkan rata-rata -1,959080 dengan standar deviasi 27,1460374. Meskipun kriteria DER seharusnya berada dibawah angka 1, namun nilai rata-rata DER yang negatif menunjukkan jika perusahaan dapat mengalami permasalahan dalam struktur modal yang memiliki negative. Hal ini diakibatkan oleh akumulasi kerugian dari tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan

modal perusahaan menjadi negatif sehingga menghasilkan DER yang negatif. Hasil minimum -193,3872 diperoleh PT Century Textile Industry Tbk pada tahun 2018 sementara maksimum sebesar 114,2896 diperoleh PT Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2020.

TATO menunjukkan rata-rata 0,874254 dengan standar deviasi 0,4696420. Hal ini menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai berada dibawah 1. Artinya perputaran aset perusahaan tidak sampai 1 kali. Hal ini dikarenakan produk tekstil dan garmen yang kalah saing dengan produk impor yang membanjiri pasar di Indonesia. Selain itu juga penelitian ini melewati fase Covid-19 yang dimana minat masyarakat dalam tekstil dan garmen sedang menurun. Hasil minimum sebesar -0,0668 diperoleh PT. Argo Pantas Tbk pada tahun 2022 sementara maksimum sebesar 2,2994 diperoleh PT Century Textile Industry Tbk pada tahun 2020.

ROA menunjukkan rata-rata -0,020971 dengan standar deviasi 0,1252677. Hal ini menunjukkan hasil yang tidak baik dikarenakan berada dibawah kriteria dibawah 0,05 atau 5%. Nilai tersebut menunjukkan jika rata-rata perusahaan hanya berhasil mendapatkan ROA sebesar -2% yang artinya perusahaan tekstil dan garmen pada periode 2018 – 2022 mengalami kerugian. Hasil minimum -0,8620 diperoleh PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2021 sementara maksimum sebesar 0,1205 diperoleh Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2021. Standar umum rata-rata ROA industri berada pada nilai 0,3 atau 30%. Hal ini menunjukkan jika pada perusahaan tekstil dan garmen periode 2018-2022 berada dibawah standar tersebut yang mengartikan jika sedang dalam keadaan tidak baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas ialah uji untuk melihat suatu data dalam penelitian apakah berdistribusi normal. Kriteria normal pada uji ini ketika nilai signifikansi > 0,05. Pada kesempatan ini, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan peneliti. Hasil yang didapatkan ketika peneliti menggunakan data sejumlah 100 senilai 0,00 sehingga tidak lolos uji normalitas. Kemudian peneliti mengatasi hal tersebut dengan membuang data outlier dengan menggunakan metode *boxplot* sehingga jumlah data yang tersisa sebanyak 50 data dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2 yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dipakai dalam pengujian korelasi antara variabel bebas pada sebuah model regresi. Model regresi yang betul seharusnya tidak mengalami multikolinearitas yang dapat diperiksa dengan kriteria nilai Tolerance > 0,1 serta VIF (Variance Inflation Factor) < 10. CR memperoleh nilai VIF senilai 1,329 serta tolerance senilai 0,752. DER memperoleh nilai VIF senilai 1,230 serta tolerance senilai 0,813, TATO mendapatkan nilai VIF senilai 1,578 serta tolerance senilai 0,634. Sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas ialah suatu uji pada model regresi yang dipakai untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya yang dimana nilai signifikansi harus menunjukkan angka > 0,05. Pada penelitian ini CR mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,028 sedangkan DER mendapatkan nilai 0,024 lalu untuk TATO mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,091 sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas. Kemudian peneliti melakukan transformasi data sehingga mendapatkan hasil signifikansi yang baru yaitu CR sebesar 0,344, DER senilai 0,863, dan TATO senilai 0,463. Hal ini mendasarkan jika penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas model regresi.

Uji Autokorelasi ialah uji yang dipakai dengan tujuan dalam mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode dalam penelitian. Peneliti menggunakan Durbin-Watson (DW) pada uji autokorelasi ini. Kriteria yang menjadi syarat tidak terjadinya auto korelasi adalah (Durbin Upper) $DU < DW < 4-DU$. Hasil yang didapatkan kali ini, nilai DW adalah sebesar 1,453 dan dengan variabel bebas (k) sebanyak 3 serta jumlah sampel (n) sejumlah 50, maka nilai DU sebesar 1,6739 sehingga terdapat masalah autokorelasi. Kemudian peneliti mengatasinya dengan melakukan uji autokorelasi yang kedua yaitu Run test untuk melihat nilai signifikansinya yang dimana harus > 0,05. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,391 yang artinya terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Linear Berganda

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menghasilkan persamaan regresi linear:

$$ROA = -0,020 - 0,024 CR + 0,001 DER + 0,075 TATO + e \quad (2)$$

Nilai konstanta sebesar -0,020 artinya jika CR, DER, dan TATO bernilai nol atau konstan maka ROA pada perusahaan tekstil dan garmen periode 2018 – 2022 adalah senilai -0,020. Likuiditas yang diwakilkan oleh CR memiliki nilai -0,020 sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA. Artinya ketika variabel independen lain dalam keadaan konstan dan likuiditas naik sebanyak satu unit maka diprediksi profitabilitas berkurang sebesar 0,020. Solvabilitas yang diwakilkan oleh DER memiliki nilai 0,001 sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya ketika variabel independen lain dalam keadaan konstan dan solvabilitas meningkat sebanyak satu unit maka diprediksi profitabilitas akan bertambah sebesar 0,001. Aktivitas yang diwakilkan oleh TATO memiliki nilai 0,075 sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya ketika variabel independen lain dalam keadaan konstan dan aktivitas meningkat sebanyak satu unit maka diprediksi profitabilitas akan bertambah sebesar 0,075.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dipakai dalam pengukuran sejauh mana variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi selalu berada di antara 0 dan 1. Nilai adjusted R-Square yang didapatkan adalah 0,112 atau 11,2%. Menunjukkan jika proporsi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas menjelaskan profitabilitas sebesar 11,2%.

4.5 Uji Hipotesis

Uji F diartikan sebagai sebuah uji yang bertujuan dalam melihat pengaruh variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya yang dimana nilai F hitung harus lebih besar daripada F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) atau nilai signifikansi harus lebih kecil daripada 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$). Nilai F hitung dalam penelitian yaitu 3,055 serta F tabel senilai 2,81 serta signifikansi sebesar 0,038. Hal ini berarti jika $F \text{ hitung} (3,055) > F \text{ tabel} (2,81)$ serta nilai signifikansi ($0,038 < 0,05$) yang berarti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Uji T digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya, di mana nilai T hitung harus melebihi nilai T tabel. T tabel penelitian ini sebesar 2,01290. Likuiditas memperoleh T hitung sebesar -2,211 dengan nilai signifikansi 0,032 sehingga $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ yang artinya likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas memperoleh T hitung sebesar 1,131 dengan nilai signifikansi 0,896 sehingga $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ yang artinya solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas memperoleh T hitung sebesar 2,497 dengan nilai signifikansi 0,016 sehingga $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ yang artinya aktivitas secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian berdasarkan uji simultan memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yang berarti jika H1 diterima. Hal ini sejalan dengan dugaan awal yang dimana profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan jika terdapat pengaruh secara simultan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada profitabilitas. Hal ini dapat menjelaskan jika perputaran aset yang baik, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dan jangka panjangnya dengan baik yang secara bersama-sama akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Pada hasil penelitian ini memperlihatkan jika likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada profitabilitas sehingga H2 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan dugaan awal penulis yang dimana pengelolaan utang jangka pendek yang baik dapat meningkatkan profitabilitas entitas. Sehingga baik atau buruknya likuiditas suatu perusahaan tidak akan diikuti oleh meningkat atau menurunnya profitabilitas perusahaan. Meskipun suatu perusahaan memiliki kondisi dimana dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan baik tetapi perusahaan tersebut tidak beroperasi secara baik yang dimana perputaran aset ataupun penjualan tidak baik maka profitabilitas perusahaan tersebut tetap akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya tidak mempengaruhi perusahaan dalam meningkat atau menurunnya profitabilitas.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan jika solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas sehingga H3 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan dugaan awal

yang dimana solvabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dugaan awal menjelaskan jika suatu entitas yang mempunyai solvabilitas yang tinggi maka akan menurunkan profitabilitas karena entitas harus mengeluarkan dana untuk membayar bunga dari pinjaman yang belum dilunasi tersebut. Bunga yang harus dibayar tersebut akan menurunkan profitabilitas entitas. Hal ini bertanda jika baik atau buruknya solvabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi meningkat atau menurunnya profitabilitas perusahaan. Kemampuan entitas untuk melunasi utang jangka panjang yang melakukan dengan maksud untuk melakukan investasi tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena meskipun perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik namun apabila operasional atau penjualan perusahaan tidak baik maka tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya tidak mempengaruhi perusahaan dalam meningkat atau menurunnya profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan jika aktivitas secara parsial memberikan pengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas sehingga H4 diterima. Hal ini sesuai dengan dugaan awal penulis yang dimana kian baik aktivitas perusahaan maka kian tinggi juga profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat digambarkan jika perusahaan yang perputaran aset semakin efektif dan tinggi akibat penjualan yang tinggi, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi dimana terjadinya penurunan permintaan pasar akibat banyak produk impor dari China, hal ini menyebabkan aktivitas industri tekstil dan garmen menjadi tidak baik yang dikarenakan penjualan yang menurun karena produk impor tersebut. Hal ini tentunya menyebabkan menurunnya profitabilitas dari perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dampak Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan jika hipotesis pertama yang dimana likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama memberikan pengaruh pada profitabilitas diterima. Kemudian hipotesis kedua ditolak yang dimana likuiditas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ini artinya baik atau buruknya likuiditas suatu perusahaan tidak akan diikuti oleh meningkat atau menurunnya profitabilitas perusahaan. Hasil hipotesis ketiga juga ditolak yang dimana solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas. Ini artinya baik atau buruknya solvabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi meningkat atau menurunnya profitabilitas perusahaan. Hasil hipotesis keempat diterima, yang dimana aktivitas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ini artinya kian baik aktivitas perusahaan maka kian tinggi juga profitabilitas perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, M. (2013). Indonesia's textile and its products industry: Recent development and challenges. *International Journal of Business and Economic Development*.
- Yogatama, B. (2023, September 19). Industri Tekstil Jungkir Balik untuk Bertahan. *Kompas.com*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/03/29/industri-tekstil-jungkir-balik-untuk-bertahan>.
- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77.
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17.
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2), 96–103.
- Sholihah, F. N. (2020). Hubungan Likuiditas, Solvabilitas dan Aktifitas dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2008-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 46–55.
- Nababan, I. M. (2021). Liquidity and Solvability on Profitability: a Study on Toll Road Sub-Sectors Companies Listed At Indonesian Stock Exchange. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 72–77.
- Supitriyani, Azwar, K., Rahmayani Siregar, S., Astuti, & Susanti, E. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage and Company Size on Profitability. *International Journal of Trends in Accounting Research*.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>.
- Sundas, S., & Butt, M. (2021). Impact of liquidity on profitability and Performance: A Case of Textile Sector of Pakistan. *International Journal of Commerce and Finance*, 7(1), 122–129.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rohmah, M. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. UBHARA Surabaya.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 41–49.
- Wiksuana, I. G. B., & Alexandre de Jesus lay. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mira-Mar Block Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(02).
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 3(2), 219–226.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Sunarto, S. (2009). Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 1(1), 13–28.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2).
- Zin, D. (2023). *Return on Assets: How ROA can help you assess how much bang a company is getting for its buck*. Business Insider. <https://www.businessinsider.com/personal-finance/return-on-assets>
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(2), 147–156.
- Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Journal Of Accounting*, 8(8).
- Fitri, Y. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Institut Agama Islam Negeri.
- Fraser, L. M., Ormiston, A., & Mukherjee, A. K. (2016). *Understanding financial statements*. Pearson New York.
- Sajiyah, I. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages. *AKADEMIKA*.
- Hermanto, H., & Tjahjadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*,

5(1), 1579–1595.

- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of solvency, sales growth, and institutional ownership on tax avoidance with profitability as moderating variables in Indonesian property and real estate companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183–188.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Cresweell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc.*
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

Biodata Penulis

Ivan, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Februari 1998. Pendidikan penulis mulai dari SD Kemurnian I Jakarta, SMP Kemurnian I Jakarta, dan SMA Kemurnian I Jakarta dengan jurusan IPA. Penulis juga menempuh Strata-1 pada program studi akuntansi di Fakultas Ekonomi & Bisnis di Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk. Alasan penulis tertarik pada jurusan akuntansi adalah karena penulis tertarik dengan bidang konsultan perpajakan. Dengan ketekunan dan doa dari orang tua serta kerabat, penulis menulis penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI”.

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Tuhan YME, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak dan memberikan kontribusi positif pada bidang keilmuan akuntansi maupun bidang ilmu lainnya.